

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi pada dewasa ini sudah semakin mudah diterima setiap manusia yang memiliki gawai, demikian halnya dengan informasi akan kesadaran dan pentingnya kesetaraan gender serta mementingkan hak dan keistimewaan perempuan. Namun, perkembangan pesat teknologi ini tidak membuat sebagian orang yang masih memahami budaya patriarki memiliki pemahaman bahwa laki-laki masih mendominasi dalam segala aspek, sehingga tidak sadar dapat menindas serta merendahkan kaum perempuan. Demikian gerakan feminisme hadir untuk memberikan dan memperjuangkan hak perempuan sebagai manusia.

Citra perempuan di masa sekarang tidak sedikit mulai berubah, tokoh-tokoh perempuan kuat juga bermunculan di media informasi seperti media sosial, televisi, dan media digital lainnya. Tetapi tidak jarang pula, kasus-kasus kekerasan seksual dan ketidakadilan gender timbul akibat sebagian masyarakat tidak memahami citra perempuan yang sebenarnya. Penelitian ini merupakan salah satu upaya kampanye gerakan melawan ketertindasan, ketidakadilan, bahkan kekerasan gender yang masih ada di sekitar.

Perempuan adalah subjek kehidupan yang menginspirasi banyak penulis, mulai dari penindasan hingga binar semangat atau kekuatan yang dimilikinya. Jauh sebelum munculnya gerakan feminis, perempuan adalah topik populer dalam sastra. Sayangnya, dalam kebanyakan karya sastra lama, laki-laki selalu digambarkan sebagai pahlawan yang kuat dan berani, seperti dalam cerita antiklimaks. Berbeda dengan karakter perempuan, mereka hanya digambarkan sebagai makhluk lemah, objek penindasan, dan sebagai bawahan (Rejeki, 2013: 1)

Feminisme adalah kaum perempuan yang melakukan gerakan untuk mendapatkan haknya atau menyetarakan gender antara kaum perempuan dengan kaum laki-laki. Dasar tujuan dari feminisme yakni menyamakan kedudukan atau derajat perempuan dan laki-laki. Selama ini masyarakat beranggapan bahwa kaum perempuan memiliki derajat yang rendah daripada laki-laki, mereka juga menganggap perempuan itu lemah sehingga mereka memiliki persepsi atau anggapan bahwa laki-laki bisa bertindak semena-mena terhadap perempuan.

Paham feminisme menyadari akan ketertindasan terhadap kaum perempuan dan berusaha mencari pelajaran untuk memecahkan masalah yang dihadapi kaum perempuan atau lebih tepatnya berusaha mengatasi adanya segala bentuk penindasan-penindasan itu. Dalam hal ini, perempuan memiliki kebebasan dalam menentukan arah ke mana dirinya akan melangkah serta melawan dari adanya penindasan, pelecehan, dan segala bentuk kriminalitas terhadap kaum perempuan. Perempuan memiliki hak untuk lepas dari belenggu ini, pelepasan diri dari rantai-rantai yang mengikat, bergerak maju dan lebih mengarah pada peningkatan kualitas, menaikkan derajatnya, dan mampu mandiri. Feminisme bukan hanya gerakan budaya, sosial, ekonomi, dan politik saja, tapi juga merupakan teori sastra. Teori sastra feminis berkiblat mengamati bagaimana nilai-nilai yang menjadi keyakinan masyarakat, melalui kebudayaan, perempuan yang ditempatkan pada tingkat kedudukan tertentu pada tataran kehidupan masyarakat (Syamsiah, 2015:145).

Salah satu cabang seni yang mempergunakan bahasa sebagai sarana penyampaian informasi disebut sebagai sastra. Dengan bantuan bahasa, penulis dapat menyampaikan pesan tentang hakikat kehidupan dan makna cerita. Karya sastra merupakan wadah bagi sastrawan guna menuangkan ide-ide dan imajinasi mereka dalam sebuah tulisan. Karya sastra memuat berbagai penggambaran kehidupan seseorang dalam masyarakat, dan sering kali karya yang dihasilkan banyak gambaran perempuan di dalamnya. Hal ini memberi pengetahuan bahwa tokoh perempuan mewarnai khazanah sastra Indonesia.

Karya sastra pun pada dewasa ini dapat ditemui permasalahan-permasalahan di antaranya permasalahan perempuan seperti kekerasan terhadap perempuan, pemerkosaan, pembunuhan, penganiayaan, dan banyak lagi bentuk kejahatan yang dialami perempuan dan berbagai permasalahan lainnya, yang pastinya dikaji dan dianalisis menggunakan pendekatannya masing-masing (Fikra, 2019: 106).

Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan kritik sastra feminis yang digagas oleh Sugihastuti dan Suharto (2005) dengan judul “Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya”. Alasan peneliti menggunakan kritik sastra feminis ini, dikarenakan selaras dengan tujuan peneliti menganalisis tokoh utama dalam novel ini. Tujuan peneliti mengungkap feminisme dari novel ini adalah untuk menjabarkan eksistensi dan peran dari tokoh Sri Ningsih sebagai perempuan.

Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan dan secara gamblang menyajikan aspek-aspek terdalam dari manusia. Novel adalah karya di mana pengarangnya sendiri dapat mengungkapkan kenyataan yang ada saat ini, bahkan kenyataan yang terpendam, sebagai hasil dari komunikasi yang intens dengan lingkungan. Sebagai bahan bacaan, novel mampu menghibur pembaca dan memungkinkannya menjelajahi kehidupan dialami. Sebagai sarana perjuangan ideologi pada tataran sastra, novel dapat menjadi landasan penting untuk memahami feminisme. Novel-novel ini dibuat dengan tujuan yang berbeda untuk keberadaan perempuan dalam konteks budaya yang berbeda dan perspektif yang berbeda tentang perempuan dan dunia mereka.

Pada novel *Tentang Kamu*, pengarang menggambarkan seorang pengacara yang berusaha memecahkan kasus dengan menyelidiki masa lalu Sri Ningsih yang meninggalkan warisan satu miliar poundsterling atau setara dengan 19 triliun rupiah. Dalam cerita novel *Tentang Kamu* terdapat permasalahan serta perjuangan akan hak perempuan dalam tingkah laku tokoh sesuai dengan yang dilihat tentang nilai feminisme. Alasan peneliti memilih novel *Tentang Kamu* untuk dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu (1) tokoh utamanya adalah seorang perempuan bernama Sri Ningsih yang diceritakan sebagai sosok perempuan yang sangat menyayangi keluarganya, pandai dalam berbisnis sehingga mandiri dalam ekonominya dan berpendidikan (2) tokoh Sri Ningsih dapat menjadi perwakilan dari gambaran kehidupan perempuan-perempuan lain saat ini yang kurang mampu baik dalam segi ekonomi, pendidikan ataupun strata sosial yang tertindas agar bisa segera bangkit sehingga mampu setara dan tidak dipandang sebelah mata dalam berkehidupan di masyarakat (3) alur cerita yang digambarkan oleh Tere Liye terutama pada tokoh Sri Ningsih digambarkan dengan latar belakang kehidupan di kampung nelayan, di pesantren dan tokoh utama mampu ke berbagai negara dan berbaur dengan manusia yang berasal dari berbagai latar belakang negara, budaya, ras dan agama, sehingga dapat dijadikan contoh yang baik untuk bisa hidup saling toleransi satu sama lain, baik itu di Indonesia ataupun dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan aspek-aspek yang ada dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, novel tersebut dapat menjadi sumber data penelitian. Penelitian ini bertujuan bukan hanya untuk menganalisis makna novel saja, melainkan juga menjadikan nilai-nilai

isi dalam novel sebagai instrumen penilaian pembelajaran. Sesuai dengan silabus di kelas XII, dalam Kurikulum 2013. Tepatnya dalam KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Indikator KD ini membahas unsur pembangun novel, yakni unsur intrinsik. Berhubungan dengan unsur pembangun tersebut, tokoh utama perempuan yang menginspirasi dengan memperjuangkan gender dapat dimasukkan ke dalam sub materi yang menggambarkan penokohan pada unsur intrinsik novel.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan dapat dirumuskan masalah yang dapat diambil seperti berikut.

1. Bagaimana kritik sastra feminis pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye?
2. Bagaimana pemanfaatannya sebagai instrumen penilaian pembelajaran novel di SMA kelas XII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tercantum di atas, dengan demikian tujuan penelitian dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kritik sastra feminis pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatannya sebagai instrumen penilaian pembelajaran novel di SMA kelas XII.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan kajian feminis pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye serta Implikasinya terhadap pembelajaran memiliki manfaat teoretis dan praktis, dapat dilihat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat diharapkan mampu menambah ilmu serta pengetahuan yang berhubungan dengan kajian sastra feminis supaya dapat dijadikan sumber bahan bacaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan membantu dalam pengembangan sastra Indonesia dengan memperdalam pemahaman sastra dan memperluas khazanah penelitian sastra Indonesia.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu inspirasi sekaligus menggerakkan ideologi feminisme di bidang pendidikan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang karya sastra.

